



ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI EKSPOR UDANG INDONESIA

Sonia Falentina Harta Br Siboro¹ Anak Agung Bagus Putu Widanta²

Abstract

Keywords:

Shrimp Export;
Production Competitiveness;
GDP;
Exchange rate.

Shrimp is the leading non-oil and gas export commodity as well as the Indonesian fishery sub-sector. Shrimp commodity is also a commodity that has high competitiveness because it has fluctuating exports in the period 2013-2020. The purpose of this study was to determine how the condition of competitiveness of Indonesian shrimp commodities and the influence of competitiveness, production, GDP per capita and foreign exchange rates (US\$) partially and simultaneously on Indonesian shrimp exports in five export destination countries (United States, Japan, China, Malaysia, Canada). The data used in this study is panel data. Panel data is a combination of time series and cross section. To analyze the competitiveness of Indonesian shrimp commodities in five destination countries, the RCA (Revealed Comparative Advantage) method was used. The RCA values for the five destination countries show that Indonesian shrimp exports have strong competitiveness. Based on the research results, competitiveness, production, GDP per capita and foreign exchange rates simultaneously have a significant influence on Indonesia's shrimp exports. Partially competitiveness, GDP and foreign exchange rates have a positive and significant impact on Indonesia's shrimp exports. Meanwhile, production has a negative and insignificant effect on Indonesian shrimp exports.

Kata Kunci:

Ekspor Udang;
Daya SaingProduksi;
GDP;
Kurs.

Abstrak

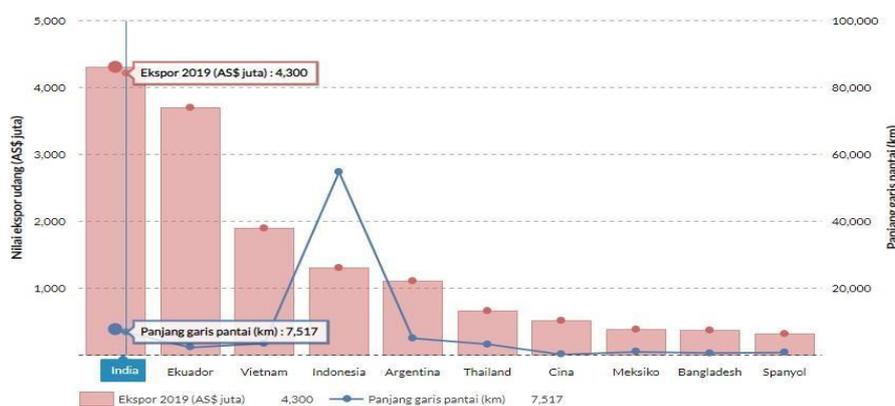
Komoditas Udang adalah komoditas unggulan ekspor non migas serta subsektor perikanan Indonesia. Komoditas udang juga komoditas yang memiliki daya saing yang tinggi karena memiliki ekspor yang berfluktuasi dalam kurun waktu 2013- 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi daya saing komoditas udang indonesia dan pengaruh daya saing, produksi, GDP perkapita dan kurs valuta asing (US\$) secara parsial dan simultan terhadap ekspor udang Indonesia di lima negara tujuan ekspor (Amerika Serikat, Jepang, Cina, Malaysia, Kanada). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara time series dan cross section. Untuk menganalisis daya saing komoditas udang indonesia di lima negara tujuan menggunakan metode RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Nilai RCA untuk lima negara tujuan tersebut menunjukkan ekspor udang indonesia memiliki daya saing yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian, daya saing, produksi, GDP perkapita dan kurs valuta asing secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor udang Indonesia. Secara parsial daya saing, GDP dan kurs valuta asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor udang Indonesia. Sementara produksi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor udang Indonesia.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
soniafalentinas@gmail.com

PENDAHULUAN

Ekspor merupakan salah satu sumber penerimaan devisa yang sangat penting dalam suatu negara. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara maka pemerintah terus mendorong ekspor baik migas dan non migas. Salah satu subsektor unggulan ekspor Indonesia yaitu perikanan. Komoditas udang sangat berperan dalam peningkatan subsektor perikanan, karena mempunyai kontribusi 60 persen dari total nilai ekspor subsektor perikanan. Pemerintah menempatkan komoditas udang sebagai salah satu dari enam komoditas primadona ekspor Indonesia dan salah satu komoditas dalam revitalisasi perikanan. Produksi udang selama tahun 2009 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 8,42 persen atau 61.514 ton pertahun (KKP, 2016). Menurut informasi yang diperoleh melalui Un Comtrade (2022), terdapat lima negara dengan tujuan ekspor terbesar Indonesia yaitu Amerika Serikat mendominasi ekspor udang Indonesia dengan persentase nilai ekspor Indonesia pada tahun 2020 mencapai 76% dari total persentase nilai ekspor ke lima negara tujuan utama ekspor udang Indonesia. Kemudian pada posisi kedua diikuti oleh Jepang dengan persentase nilai ekspor Indonesia sebesar 18%. Pada posisi ketiga diduduki oleh Cina yaitu sebesar 4.6%. Besarnya persentase nilai ekspor udang Indonesia ke negara Malaysia dan Kanada hampir sama yaitu berkisar 0.38% sampai dengan 1% dari total nilai ekspor udang Indonesia ke lima negara tujuan utama ekspor.



Sumber: KKP dan Lokadata, 2022

Gambar 1.
Sepuluh Besar Negara Eksportir Udang

Indonesia merupakan salah satu negara eksportir udang dengan panjang garis pantai terbesar yakni 57.176 kilometer (km) dibandingkan negara eksportir lainnya. Namun, udang yang diekspor Indonesia lebih sedikit dibandingkan India yang berada di posisi pertama dengan panjang garis pantai hanya 7.517 km. Pada tahun 2019, nilai ekspor udang Indonesia berada di posisi keempat yakni AS\$1.300 juta. Fenomena yang ditemukan yaitu adanya produksi udang yang tinggi pada tahun 2020 sebesar 1,39 juta ton namun ternyata jumlah yang di ekspor hanya sebesar 239 ribu ton. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan antara produksi dan ekspor udang yang besar, sehingga Indonesia juga memiliki kesempatan untuk menambah ekspor udangnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai daya saing ekspor udang Indonesia terhadap 5 negara tujuan terbesar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa variabel yang menjadi fokus penelitian ini yaitu nilai tukar, GDP, produksi, dan daya saing.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor (Sudirman, 2014). Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi

terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat menurunkan ekspor (Mahendra dan Kusumajaya, 2015).

Pendapatan nasional (GDP) berarti pendapatan yang diperoleh suatu negara dari aktivitas ekonomi yang mereka lakukan (Wiharani, 2021). Menurut Nicholson (2002) pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan suatu barang. Dalam penelitian Adi (2017) menemukan bahwa GDP dengan ekspor berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek. Apabila terjadi peningkatan dalam GDP Amerika maka, maka akan semakin meningkatkan kemampuan kedua negara tersebut dalam kegiatan perdagangan internasional (Daniel, 2014).

Komalasari (2009:65) menyatakan bahwa hubungan produksi dengan ekspor adalah jika produksi meningkat, maka ekspor meningkat, dan sebaliknya. Semakin banyak jumlah produksi udang, maka semakin banyak penawaran akan ekspor udang yang mana meningkatkan ekspor udang, dan sebaliknya.

Produk yang memiliki daya saing tinggi dapat bersaing dengan produk dari negara lain (Nurfiat dan Rustariyuni, 2018). Dalam penelitian Safitri (2019) melalui indeks RCA, menyatakan bahwa daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Hal ini sesuai dengan penelitian Boansi et al. (2014) yang menyatakan bahwa ekspor akan bertambah 1 persen ketika terjadi peningkatan indeks daya saing sebesar 1 persen.

Berdasarkan uraian permasalahan dan studi empiris maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. 1) Komoditas udang Indonesia memiliki keunggulan komparatif di lima negara tujuan ekspor. 2) Daya saing, jumlah produksi, GDP, dan kurs valuta asing secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap ekspor udang Indonesia. 3) Daya saing, Jumlah produksi dan GDP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sementara itu kurs valuta asing terhadap dolar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Ekspor udang Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, kementerian kelautan dan perikanan, *Un Comtrade*, dan *World Bank*. Sumber informasi lainnya diperoleh dari artikel, jurnal dan media massa elektronik. Objek dalam penelitian ini terdiri dari: Ekspor Udang Indonesia (Y) tahun 2013-2020 adalah salah satu komoditas perikanan yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia dan juga merupakan komoditas ekspor menggunakan nilai ekspor udang Indonesia di pasar dunia dalam satuan (US\$). Daya saing (X1) yaitu dalam memasuki suatu pasar luar negeri tentu membutuhkan produk yang memiliki daya saing tinggi sehingga dapat bersaing dengan produk dari negara lain (Nurfiat dan Rustariyuni, 2018). Produksi (X2) adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah udang yang diproduksi oleh perusahaan kecil maupun besar di Indonesia yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen, per-tahun dalam satuan ton dari tahun 2013-2020. GDP (X3) negara yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP perkapita kelima negara tujuan ekspor udang dalam periode tahun 2013-2020. Nilai tukar (X4) adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud kurs adalah nilai kurs rupiah terhadap dolar AS yang dinyatakan dalam rupiah/dolar AS (Rp/US\$). Kurs yang digunakan adalah kurs tengah dan *official exchange rate* pada periode 2013-2020. Data yang digunakan berupa data *time series* dan data *cross section*. Adapun data *time series* yaitu periode tahun 2013-2020 (8 tahun), dan data *cross section* berupa 5 negara tujuan ekspor utama udang Indonesia (Amerika Serikat, Jepang, Cina, Malaysia, Kanada), dengan total jumlah pengamatan dalam penelitian ini yaitu 40 data. Metode analisis dilakukan secara kuantitatif deskriptif, yaitu dengan mengestimasi daya saing ekspor udang menggunakan metode RCA dan untuk mengetahui faktor-

faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia di negara tujuan utama dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program *Eviews 12*.

Adapun besarnya RCA menurut Balassa dalam Tambunan (2003) secara matematis indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks RCA} = \frac{x_{ij} / x_{it}}{w_j / w_t} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

X_{ij} : nilai ekspor komoditas udang dari negara produsen

X_{it} : nilai total ekspor negara produsen udang

W_j : nilai ekspor komoditas udang di dunia W_t : nilai total ekspor dunia

Model estimasi regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = \beta + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Ekspor udang Indonesia (variabel dependen)

X_{1t} : Daya Saing Yang Sudah Terstandarisasi

X_{2t} : Produksi Indonesia pada tahun t

X_{3t} : GDP negara i pada tahun t

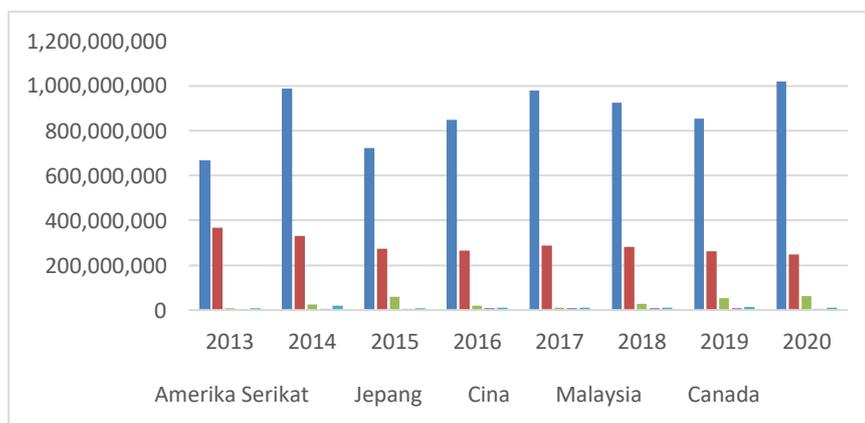
X_{4t} : Kurs negara i pada tahun t

B : konstanta

β₁, β₂, β₃ : koefisien regresi

ε_{it} : error term di negara i pada periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

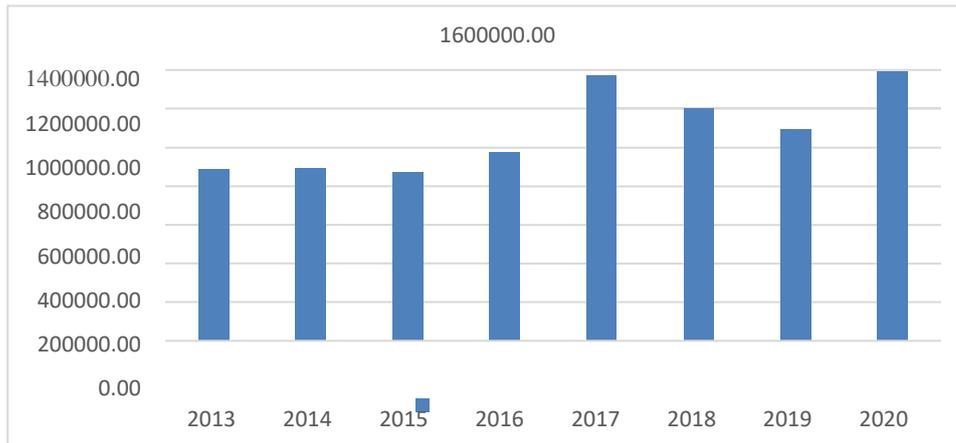


Sumber: UN Comtrade 2022, telah diolah

Gambar 2.

Nilai Ekspor Komoditas Udang Indonesia ke 5 Negara Tujuan Ekspor 2013 – 2020

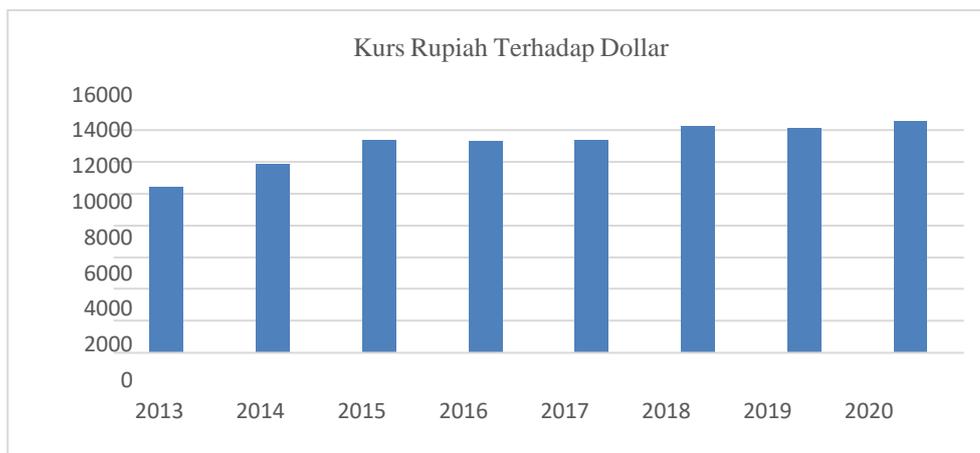
Komoditi Udang pada tahun 2020 memiliki ekspor sebesar 239.282 ton dan nilainya sebesar US\$ 2,04 miliar. Ekspor komoditi udang naik sebesar 28,96% dibandingkan pada 2019 yang sebanyak 207.702,65 ton. Ekspor tertinggi adalah negara Amerika Serikat pada tahun 2020 yaitu sebesar US\$ 1,017,676,315 sedangkan yang terendah adalah negara Malaysia pada tahun 2013 yaitu sebesar US\$ 3,001,577. Komoditi udang terus mengalami fluktuasi pada lima negara tujuan ekspor udang Indonesia pada tahun 2013-2020.



Sumber : KKP 2022, telah diolah

Gambar 3.
Perkembangan Produksi Udang Indonesia 2013-2020

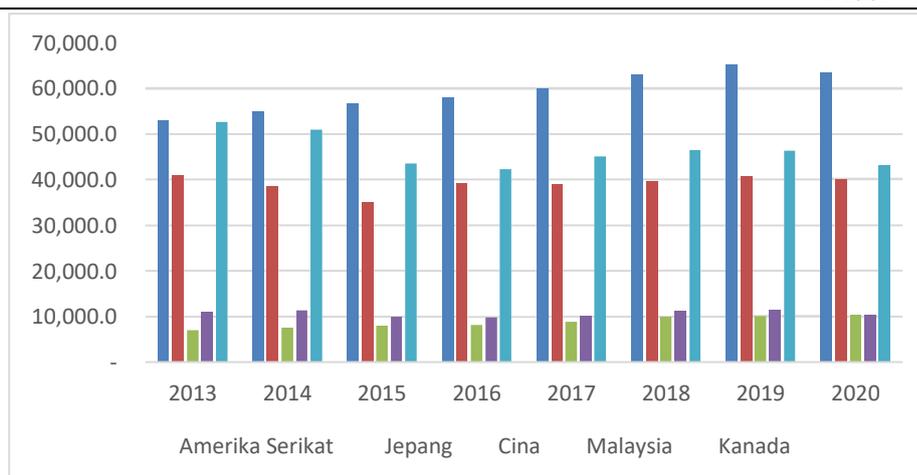
Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi udang Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2013 sampai 2020. Produksi udang pada tahun 2020 merupakan produksi udang tertinggi dari 8 tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,395,888.95 ton. Produksi udang sempat mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,098,491.20 ton dari tahun sebelumnya sebesar 1,204,228.70 ton.



Sumber : World Bank, telah diolah

Gambar 4.
Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dolar Tahun 2013-2020

Gambar 4 menggambarkan perkembangan nilai kurs rupiah terhadap dollar, yang dimana nilai kurs rupiah terendah sejak 8 tahun terakhir adalah tahun 2013 yaitu Rp. 10461,2 dan nilai kurs rupiah tertinggi adalah tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 14582,2.



Sumber: World Bank, telah diolah

Gambar 5.
GDP Negara Tujuan Ekspor

GDP negara Amerika Serikat dinilai paling tinggi dibanding negara lain, dengan nilai GDP per kapita sebesar 63.593.4 US\$ di tahun 2020. Sedangkan tingkat GDP negara Malaysia adalah GDP terendah diantara kelima negara yaitu sebesar 10,412.3 US\$. Perbedaan GDP per kapita antara Malaysia dan Amerika Serikat sangat besar, hal tersebut tidak sepenuhnya menjelaskan bahwa tingkat kemakmuran antar negara tersebut sangat berbeda, perlu pertimbangan bahwa adanya biaya hidup yang berbeda di berbagai negara.

Tabel 1.
Hasil Revealed Comparative Advantage (RCA)

Tahun	Amerika Serikat	Jepang	China	Malaysia	Kanada
2013	34.00	5.77	5.89	0.39	15.12
2014	27.57	6.30	4.38	0.48	9.10
2015	28.15	6.44	4.37	1.25	3.50
2016	21.97	6.36	3.46	0.33	10.34
2017	25.51	6.48	3.93	2.71	1.45
2018	26.96	7.15	3.77	3.20	1.18
2019	25.43	8.18	3.11	1.99	1.56
2020	26.90	8.69	3.10	1.41	2.19
Rata-rata	27.06	6.92	4.00	1.47	5.56

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil RCA lima negara tujuan ekspor udang Indonesia memiliki nilai RCA lebih dari satu ($RCA > 1$), memiliki arti bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat (keunggulan komparatif) di lima negara tujuan ekspor udang Indonesia yaitu Amerika Serikat, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada. Amerika Serikat sebagai negara utama negara tujuan ekspor komoditas udang Indonesia menunjukkan indeks RCA yang cukup besar. Sepanjang tahun 2013 sampai 2020, nilai RCA rata-rata Amerika Serikat adalah 27.06. Nilai RCA yang tinggi ini terjadi karena pada periode tersebut nilai ekspor komoditas udang Indonesia ke Amerika Serikat juga tinggi contohnya pada tahun 2020 nilai ekspor udang Indonesia mencapai US\$ 1,017,676,315. Ekspor udang Indonesia yang tinggi ke Amerika Serikat juga disebabkan karena GDP per kapita yang tinggi, bahkan GDP per kapita Amerika Serikat termasuk yang tertinggi. Tingginya pendapatan per kapita di negara ini tentu akan menyebabkan daya beli masyarakatnya meningkat sehingga ekspor ke Amerika Serikat dapat meningkat. Nilai RCA udang Indonesia ke Jepang memiliki rata-rata 6.92 dengan nilai ekspor sebesar

US\$ 247,309,393. Kemudian nilai RCA negara cina adalah 4.00 dengan nilai ekspor di tahun 2020 sebesar US\$ 62,189,411. Disusul oleh negara kanada dengan nilai RCA sebesar 5.56 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 11,849,835 di tahun 2020 dan nilai RCA terendah diantara lima negara tersebut adalah Malaysia yaitu sebesar 1.47 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 5,092,172.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	LNEKSPOR	RCA	LNPRODUKSI	LNGDP	LNKURS
Mean	17.81075	11.72875	13.88125	10.12975	9.481250
Median	17.09500	7.665000	13.85000	10.58500	9.500000
Maximum	20.74000	34.00000	14.15000	11.09000	9.590000
Minimum	14.91000	0.330000	13.68000	8.860000	9.260000
Std. Dev.	1.960763	10.24532	0.185115	0.810788	0.104076
Skewness	0.262217	0.573237	0.299666	-0.354719	-1.104045
Kurtosis	1.458091	1.939755	1.497336	1.317460	3.046741
Jarque-Bera	4.420856	4.064205	4.361996	5.557074	8.129739
Probability	0.109654	0.131060	0.112929	0.062129	0.017165
Sum	712.4300	469.1500	555.2500	405.1900	379.2500
Sum Sq. Dev.	149.9391	4093.698	1.336438	25.63770	0.422438

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai rata-rata dari variabel ekspor udang Indonesia adalah 17.81075, nilai tengahnya adalah 17.09500, nilai maksimumnya 20.74000, nilai minimumnya 14.91000, dan standar deviasinya adalah 1.960763. Nilai rata-rata untuk variabel RCA adalah 11.72875, nilai tengahnya adalah 7.665000, nilai maksimumnya adalah 34.00000, nilai minimumnya adalah 0.330000, dan standar deviasinya adalah 10.24532. Nilai rata-rata untuk variabel jumlah produksi udang domestik adalah sebesar 13.88125, kemudian nilai tengahnya adalah 13.85000, nilai maksimumnya adalah 14.15000, nilai minimumnya adalah 1368000, dan standar deviasinya adalah 0.185115. Nilai rata-rata untuk variabel GDP adalah 10.12975, kemudian nilai tengahnya adalah 10.58500, nilai maksimumnya adalah 11.09000, nilai minimumnya adalah 8.860000, dan standar deviasinya adalah 0.810788. Nilai rata-rata untuk variabel kurs adalah 9.481250, nilai tengahnya 9.500000, nilai maksimumnya 9.590000, nilai minimumnya 9.260000, dan standar deviasinya adalah 1.104076. Semua variabel mempunyai sampel observasi sebanyak 40.

Tabel 3.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	211.719541	(4,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.740825	4	0.0000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai probabilitas cross-section Chi-square dari hasil dari uji chow adalah 0.00 lebih kecil dari taraf nyata 0.05, ini berarti model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Data primer diolah, 2022

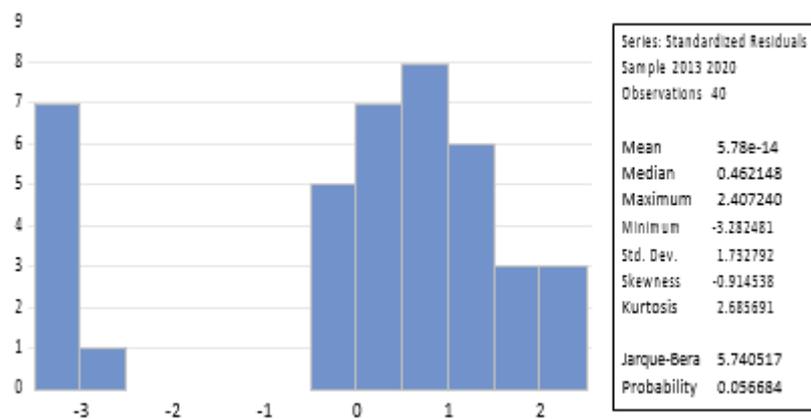
Hasil Uji Hausman memiliki nilai probabilitas 1.00 lebih besar dari taraf nyata yaitu 0.05, ini berarti yang terpilih adalah *random effect model*.

Tabel 5.
Hasil Uji LM

	Test Hypothesis Time		
	Cross-section		Both
Breusch-Pagan	127.4953 (0.0000)	4.884694 (0.0271)	132.3800 (0.0000)
Honda	11.29138 (0.0000)	-2.210134 (0.9865)	6.421413 (0.0000)
King-Wu	11.29138 (0.0000)	-2.210134 (0.9865)	7.674647 (0.0000)
Standardized Honda	16.41934 (0.0000)	-1.727151 (0.9579)	5.987048 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.41934 (0.0000)	-1.727151 (0.9579)	7.930212 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	127.4953 (0.0000)

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil uji *Lagrange Multiplier* yang dilakukan dengan metode Breusch-pagan, menunjukkan nilai prob.*cross-section Breusch-Pagan* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga menerima H_a yang menunjukkan bahwa metode estimasi yang terbaik adalah model *random effect*.



Sumber: Data primer diolah, 2022

Gambar 6.
Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque Bera sebesar 5.740517 dengan p value sebesar 0.056684 > 0,05 yang berarti residual berdistribusi normal.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

	LNEKSPOR	RCA	LNPRODUKSI	LNGDP	LNKURS
LNEK...	1.000000	0.539813	0.036046	0.630355	0.083075
RCA	0.539813	1.000000	-0.074318	0.773756	-0.043358
LNPR...	0.036046	-0.074318	1.000000	0.036681	0.670023
LNGDP	0.630355	0.773756	0.036681	1.000000	0.027747
LNKURS	0.083075	-0.043358	0.670023	0.027747	1.000000

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel independen memiliki nilai $< 0,90$, sehingga model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.324253	6.009410	0.053958	0.9573
RCA	0.003685	0.014783	0.249283	0.8046
LNPRODUKSI	-0.207598	0.352136	-0.589539	0.5593
LNGDP	0.589496	0.510848	1.153955	0.2563
LNKURS	-0.229818	0.602868	-0.381207	0.7054

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *probability* pada variabel independen RCA sebesar 0.8046, variabel Produksi sebesar 0.5593, variabel GDP sebesar 0.2563 dan variabel kurs sebesar 0.7054 yang memiliki arti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Berganda Data Panel dengan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.35229	6.768830	-2.268086	0.0296
RCA	0.044554	0.016275	2.737498	0.0097
LNPRODUKSI	-0.481264	0.385025	-1.249956	0.2196
LNGDP	2.133692	0.587819	3.629846	0.0009
LNKURS	1.867609	0.658466	2.836303	0.0075
R-squared	0.473080	Mean dependent var		0.867726
Adjusted R-squared	0.412861	S.D. dependent var		0.407484
S.E. of regression	0.312235	Sum squared resid		3.412170
F-statistic	7.855946	Durbin-Watson stat		1.134839
Prob(F-statistic)	0.000125			

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil uji F diperoleh nilai Fhitung (7.855946) $>$ Ftabel (2,68) dengan probabilitas sebesar $0.000467 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel RCA (X1), produksi (X2), GDP (X3) dan kurs (X4) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ekspor udang Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada). Diperkuat oleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.473080. Nilai tersebut memiliki arti bahwa proporsi pengaruh

RCA, produksi, GDP, dan kurs terhadap ekspor udang Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada) sebesar 47.30% sedangkan sisanya 53.70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Variabel RCA menunjukkan nilai thitung sebesar 2.737498 lebih besar dari ttabel 2.03 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar $0.0097 < 0.05$, maka secara parsial RCA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor udang Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada). Sejalan dengan penelitian Safitri (2019) melalui indeks rca, menyatakan bahwa daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, dan juga penelitian Boansi et al. (2014) yang menyatakan bahwa ekspor akan bertambah 1 persen ketika terjadi peningkatan indeks daya saing sebesar 1 persen.

Variabel produksi menunjukkan nilai thitung sebesar -1.249956 lebih kecil dari ttabel 2.03 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar $0.2196 > 0.05$, maka secara parsial produksi tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap ekspor udang Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada). Produksi udang yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh kebijakan pemerintah seperti membuat program gemarikan (gemar memasyarakatkan makan ikan) yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi ikan dan udang di Indonesia (Ramadhani, 2017). Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan, angka konsumsi ikan nasional pada tahun 2020 adalah 56,39 kg/kapita. Angka tersebut naik 3,47% dibanding tahun sebelumnya yaitu 54,5 kg/kapita. Hal ini membuat produksi lebih banyak diserap oleh pasar domestik. Sehingga, kelebihan produksi yang sebelumnya diekspor ke negara lain akan berkurang untuk memenuhi pasokan dalam negeri (Palilah, 2021). Penelitian ini didukung oleh penelitian Nurlaili (2021), dan Putra (2020). Hasil tersebut memiliki arti bahwa nilai negatif pada variabel hasil produksi menyatakan arah yang berlawanan dengan ekspor udang kelima negara tujuan ekspor yaitu jika hasil produksi meningkat maka ekspor menurun dan sebaliknya.

Variabel GDP menunjukkan nilai thitung sebesar 3.629846 lebih besar dari ttabel 2.03 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar $0.0009 < 0,05$, maka secara parsial GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor udang Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada). Didukung oleh peneliti Adi (2017) *variable gross domestic product* dengan ekspor berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Anggraini (2006) yaitu GDP berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi.

Variabel kurs menunjukkan nilai thitung sebesar 2.83633 lebih besar dari ttabel 2.03 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar $0.0075 < 0,05$, maka secara parsial kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor udang Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada). Penelitian ini didukung Model Mundell Fleming dalam Froyen (2003) menjelaskan kenaikan kurs akan menyebabkan terjadinya kenaikan ekspor, maka kegiatan ekspor berhubungan positif dengan kurs. Dan juga penelitian Mahendra (2015, dalam Wiharani, 2021) Secara teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat menurunkan ekspor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengujian hasil RCA lima negara tujuan ekspor udang Indonesia memiliki nilai RCA lebih dari satu ($RCA > 1$), memiliki arti bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat

(keunggulan komparatif) di lima negara tujuan ekspor udang Indonesia yaitu Amerika Serikat, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada. Secara simultan pada taraf nyata 0,05 menunjukkan bahwa RCA, produksi, GDP, dan kurs valuta asing berpengaruh secara simultan terhadap ekspor udang Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada). Secara parsial RCA, GDP, dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor udang Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada), sementara produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor udang Indonesia di lima negara tujuan ekspor (AS, Jepang, Cina, Malaysia, dan Kanada).

Pemerintah Indonesia diharapkan dapat lebih memperluas pasar komoditas udang ke negara-negara yang mempunyai GDP tinggi, karena negara-negara yang memiliki GDP tinggi akan berpeluang untuk lebih banyak menyerap penawaran komoditas udang dari Indonesia. Diharapkan pemerintah dan semua pelaku usaha di bidang komoditas udang agar dapat meningkatkan kualitas/mutu dari udang yang akan di ekspor dengan cara menambah/memperluas area tambak budidaya udang di Indonesia agar dapat meningkatkan jumlah produksi dan juga diharapkan para pelaku usaha dapat mengerti dan memakai teknologi dalam budidaya udang agar udang yang di hasilkan dapat berkualitas/bermutu tinggi supaya udang Indonesia dapat bersaing di pasar internasional dan juga negara-negara tujuan ekspor dapat terus mengeksport komoditas udang dari Indonesia ataupun dapat meningkatkan jumlah eksportnya dari Indonesia.

REFERENSI

- Adi, L. (2017). Pengaruh Exchange Rate dan GDP terhadap Ekspor dan Impor Indonesia. *Develop*. 1(1), 1-12
- Anggraini, D. (2006). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Balassa, Bela. (1989). *Comparative Advantage, Trade Policy And Economic Development*. New York : New York University Press.
- Boansi, D. (2014). Determinants of agricultural export trade: Case of fresh pineapple exports from Ghana. *British Journal of Economics, Management & Trade*, 4(11), 1736–1754.
- Daniel, O. (2014). Foreign direct investment and economic growth: an empirical analysis of Kenyan data. *DBA Africa Management Review*, 4(1), 23-34
- Froyen, Richard T. (2002). *Macroeconomics: Theories and Policies*, seventh edition, Prentice Hall.
- Froyen, T Richard. 2003. *Macro Econimcs Theories and Policies*. Prentice Hall. Inc
- Kementerian Perdagangan. Revealed Comparative Advantage (RCA). <http://www.kemendag.go.id/addon/rca/>. Online. Diakses pada tanggal 1 januari 2022.
- KKP, (2020). Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Udang Merajai Ekspor Perikanan. <http://www.kkp.go.id>. Diakses tanggal 1 januari 2022.
- Komalasari, Aida. 2009. Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi. Bandung: Universitas Widyatama
- Nicholson, W. (2002). *Mikroekonomi intermediate dan aplikasinya*, [Edisi 2]. Jakarta: Erlangga
- Nurfiat, N. A., & Rustariyuni, S. D. (2018). Pengaruh upah dan teknologi terhadap produktivitas dan penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di kota Denpasar. *J. Kependud. dan Pengemb. Sumber Daya Mns*, Vol 1 No 4, 34-48.
- Nurlaili. (2021). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia Ke Amerika Serikat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam UIN*, 7(02), 1019-1029.
- Palilah, I. R. (2021). Analisis Pengaruh Produksi Perikanan, Kesejahteraan Pembudidaya, dan Angka Konsumsi Ikan terhadap PDRB sektor perikanan (Studi Kasus: Perikanan Budidaya di Enam Provinsi Pulau Sulawesi Periode 2014-2018). *Bachelor's thesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta.
- Putra Raharja, Aditya. (2020). Daya Saing Dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman. Thesis. Universitas Siliwangi.
- Ramadhani, N. D. (2017). Evaluasi Lokasi, Kesiapan Manajemen, Dan Kesiediaan Calon Konsumen Untuk Berbelanja Di Ritel Ocean Deli. *Doctoral dissertation*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Safitri, V. R., & Kartiasih, F. (2019). Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nanas Indonesia. *J. Hort. Indonesia*, 10(1), 63-73.

- Sudirman, I. W., & Aditya, B. (2014). Pengaruh Kurs, Cadangan Devisa, dan Konsumsi terhadap Ekspor Bersih Alat Transportasi Laut Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(8), 44467.
- The World Bank. (2022). <https://databank.worldbank.org/data>. Diakses tanggal 12 Maret 2022.
- UN Comtrade. (2022). UN Comtrade Database. United Nation Commodity Trade: <https://comtrade.un.org/data>. Diakses tanggal 1 januari 2022
- United Nation Commodity Trade Statistics Database Amerika Serikat. www.comtrade.un.org (online). Diakses pada tanggal 1 januari 2022.
- Wiharani, I. G. A. D., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh GDP, Harga Ekspor, Kurs Dollar Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1990-2019. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. *E-Jurnal EP Unud*, 10 [3] : 1014 - 1040.